

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi penelitian, tingkat pengembalian kuesioner, statistik deskriptif, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan hasil uji chow.

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), Pengendalian Intern (PI), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan/menyebarkan kuesioner kepada OPD yang dijadikan obyek penelitian dan diambil kembali sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing OPD. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 23 Mei – 22 Juni 2017.

Jumlah OPD yang dijadikan obyek penelitian berjumlah 30 yang terdiri dari 15 OPD di Kabupaten Cilacap dan 15 OPD di Kabupaten Banyumas dengan jumlah kuesioner sebanyak 120.

Tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil mengenai jumlah kuesioner yang disebar (sampel), tingkat pengembalian kuesioner serta kuesioner yang tidak dapat diolah dan kuesioner yang dapat diolah.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
<i>Respons Rate</i>	83.3%

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui mengenai tingkat pengembalian, dari 120 kuesioner yang disebar, sebanyak 100 kuesioner diterima kembali, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah tidak ada sehingga semua kuesioner dapat diolah.

2. Statistik Deskriptif

Pada bagian statistik deskriptif akan menggambarkan mengenai suatu data berbentuk tabel yang dimana dari setiap variabel akan diketahui jumlah minimum, maksimum, rata-rata, maupun standar deviasi. Berikut merupakan gambaran statistic deskriptif setiap variabel.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLKPD	100	36	50	41,89	4,204
SDM	100	29	45	36,82	3,374
TI	100	20	35	28,31	3,628
PI	100	26	45	34,67	4,346
SAKD	100	29	40	34,14	3,197
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer Yang Diolah,, 2017

Tabel 4.2 diatas menjelaskan mengenai besar jumlah jawaban yang diberikan responden dalam setiap variabel, untuk variabel dependen KLKPD (Z) jumlah minimum yang diperoleh sebesar 36, nilai maksimum 50, nilai rata-rata responden menjawab sebesar 41,89 dan nilai. Standar deviation sebesar 4,204. Untuk variabel independen kompetensi SDM (X1) jumlah minimum yang didapat sebesar 29, nilai maksimum 45, nilai rata-rata responden menjawab dengan jumlah sebesar 36,82 dan nilai standar deviation sebesar 3,374. Sedangkan untuk variabel independen TI(X2) jumlah minimum yang didapat sebesar 20, nilai maksimum 35, nilai rata-rata responden menjawab dengan jumlah sebesar 28,31 dan nilai. Standar deviation sebesar 3,628.

Sedangkan untuk variabel independen PI (X3) jumlah minimum yang didapat sebesar 26, nilai maksimum 45, nilai rata-rata responden menjawab dengan jumlah sebesar 34,67 dan standar deviation dengan nilai sebesar 4,346. Untuk variabel intervening SAKD (Y) jumlah minimum yang diperoleh sebesar 29, nilai maksimum 40, nilai rata-rata responden

menjawab dengan jumlah sebesar 34,14 dan standar deviation sebesar 3,197.

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang terdapat di kuesioner, untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka dapat dikatakan valid. Berikut merupakan bentuk penjelasan dalam bentuk tabel dari setiap variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen KLKD

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
DEPENDEN KLKD (Y)	KLKD1	0,597	0,196	Valid
	KLKD2	0,804	0,196	Valid
	KLKD3	0,807	0,196	Valid
	KLKD4	0,650	0,196	Valid
	KLKD5	0,842	0,196	Valid
	KLKD6	0,733	0,196	Valid
	KLKD7	0,813	0,196	Valid
	KLKD8	0,733	0,196	Valid
	KLKDF9	0,805	0,196	Valid
	KLKD10	0,870	0,196	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2017

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Independen SDM

Variabel	Pertanyaan	Rrhitung	r tabel	Keterangan
INDEPENDEN SDM (X1)	SDM1	0,577	0,196	Valid
	SDM2	0,572	0,196	Valid
	SDM3	0,646	0,196	Valid
	SDM4	0,585	0,196	Valid
	SDM5	0,524	0,196	Valid
	SDM6	0,555	0,196	Valid
	SDM7	0,657	0,196	Valid
	SDM8	0,753	0,196	Valid
	SDM9	0,703	0,196	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Independen TI

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
INDEPENDEN TI (X2)	TI1	0,860	0,196	Valid
	TI2	0,730	0,196	Valid
	TI3	0,722	0,196	Valid
	TI4	0,778	0,196	Valid
	TI5	0,868	0,196	Valid
	TI6	0,878	0,196	Valid
	TI7	0,675	0,196	Valid

Sumber ; Data Primer Yang Diolah, 2017

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Independen PI

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
INDEPENDEN PI (X3)	PI1	0,561	0,196	Valid
	PI2	0,697	0,196	Valid
	PI3	0,725	0,196	Valid
	PI4	0,785	0,196	Valid
	PI5	0,820	0,196	Valid
	PI6	0,645	0,196	Valid
	PI7	0,652	0,196	Valid
	PI8	0,711	0,196	Valid
	PI9	0,550	0,196	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Intervening SAKD

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
INTERVENING SAKD (Z)	SAKD1	0,547	0,196	Valid
	SAKD2	0,802	0,196	Valid
	SAKD3	0,875	0,196	Valid
	SAKD4	0,829	0,196	Valid
	SAKD5	0,840	0,196	Valid
	SAKD6	0,768	0,196	Valid
	SAKD7	0,917	0,196	Valid
	SAKD 8	0,913	0,196	Valid

Sumber ; Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner baik variabel dependen (kualitas laporan keuangan daerah), variabel independen (sumber daya manusia, teknologi nformasi, pengendalian intern) dan variabel intervening (sistem akuntansi keuangan daerah) seluruhnya dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur menggunakan uji *statistic Cronbach's Alpha*, ketentuannya adalah jika nilai dari cronbach's Alpha ($<$ 0,50 maka reliabilitas rendah, 0,50-0,70 reliabilitas moderat, 0,70-0,90 reliabilitas tinggi, $>$ 0,90 reliabilitas sempurna). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ukuran	Keterangan
KLKD (Y)	0,899	$>$ 0,70	Reliable
SDM (X1)	0,785	$>$ 0,70	Reliable
TI (X2)	0,882	$>$ 0,70	Reliable
PI(X3)	0,856	$>$ 0,70	Reliable
SAKD(X4)	0,917	$>$ 0,70	Reliable

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian reliable karena nilai dari *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk regresi model 1 ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Sedangkan untuk uji normalitas regresi model 2 ditunjukkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Regresi 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90868477
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		,241

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapat melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,241 > alpha (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Regresi 2

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24964304
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,054
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,496

Sumber : Data Yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapat melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,496 > alpha (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini untuk model regresi 1 ditunjukkan dalam Tabel 4.11. Sedangkan untuk model regresi 2 ditunjukkan dalam Tabel 4.12

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas Regresi 1

		Coefficients(a)	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SDM	,598	1,673
	TI	,609	1,643
	PI	,500	2,002

a Dependent Variable: SAKD

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 . Variabel SDM sebesar 1,673, TI sebesar 1,643, PI sebesar 2,002. Nilai tolerance dari masing-masing variabel juga $> 0,10$. Dimana variabel SDM sebesar 0,598, TI sebesar 0,609 dan PI sebesar 0,500. Maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas Regresi 2

Coefficients(a)			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SDM	,484	2,067
	TI	,358	2,794
	PI	,488	2,049
	SAKD	,356	2,806

a Dependent Variable: KLKPD

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 . Variabel SDM sebesar 2,067, TI sebesar 2,794, PI sebesar 2,049, dan SAKD sebesar 2,806. Nilai tolerance dari masing-masing variabel juga $> 0,10$. Dimana variabel SDM sebesar 0,484, TI sebesar 0,358, PI sebesar 0,488 dan SAKD sebesar 0,356. Maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 4.13 untuk model regresi 1. Sedangkan 4.14 untuk model regresi 2.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas Regresi 1

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,506	1,302		2,692	,008
	SDM	,010	,044	,029	,223	,824
	TI	-,005	,041	-,016	-,129	,898
	PI	-,064	,037	-,239	-1,703	,092

a Dependent Variable: Abs_Res2

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dimana nilai signifikansi variabel SDM sebesar 0,824, variabel TI sebesar 0,898, dan variabel PI sebesar 0,092. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas Regresi 2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,727	,949		1,820	,072
	SDM	-,036	,033	-,157	-1,079	,283
	TI	,010	,036	,046	,269	,788
	PI	-,014	,026	-,080	-,549	,584
	SAKD	,023	,041	,096	,565	,574

a Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas diketahui hasil untuk nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dimana nilai signifikansi variabel SDM sebesar 0,283, variabel TI sebesar 0,788, variabel PI sebesar 0,584 dan variabel

SAKD sebesar 0,574. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk model regresi 1 ditampilkan dalam Tabel 4.15. Sedangkan untuk model regresi 2 di tampilkan dalam Tabel 4.16.

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi Regresi 1

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802(a)	,644	,632	1,938	1,765

a Predictors: (Constant), PI, TI, SDM

b Dependent Variable: SAKD

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,632 atau 63,2%, hal ini menjelaskan bahwa variabel SDM, TI, dan PI dapat mempengaruhi variabel SAKD sebesar 63,2%. Sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi Regresi 2

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955(a)	,912	,908	1,276	1,564

a Predictors: (Constant), SAKD, PI, SDM, TI

b Dependent Variable: KKKPD

Berdasarkan Tabel 4.16 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,908 atau 90,8%, hal ini

menunjukkan bahwa variabel SDM, TI, PI dan SAKD dapat mempengaruhi variabel KLKD sebesar 90,8%. Sedangkan sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.17 untuk model regresi 1. Sedangkan Tabel 4.18 untuk model regresi 2.

Tabel 4.17
Uji f Regresi 1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	651,375	3	217,125	57,793	,000(a)
	Residual	360,665	96	3,757		
	Total	1012,040	99			

a Predictors: (Constant), PI, TI, SDM

b Dependent Variable: SAKD

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 57,793 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen dalam penelitian ini (SDM, TI, PI) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (SAKD).

Tabel 4.18
Uji f Regresi 2

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1595,191	4	398,798	245,058	,000(a)
	Residual	154,599	95	1,627		
	Total	1749,790	99			

a Predictors: (Constant), SAKD, PI, SDM, TI

b Dependent Variable: KLKPD

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 245,058 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen dalam penelitian ini (SDM, TI, PI dan SAKD) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (KLKD).

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.19 Untuk model regresi 1. Sedangkan untuk model regresi 2 ditunjukkan dalam tabel 4.20.

Tabel 4.19
Uji t Regresi 1
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,400	2,204		3,812	,000
SDM	,355	,075	,375	4,753	,000
TI	,564	,069	,640	8,199	,000
PI	-,095	,063	-,130	-1,503	,136

a Dependent Variable: SAKD

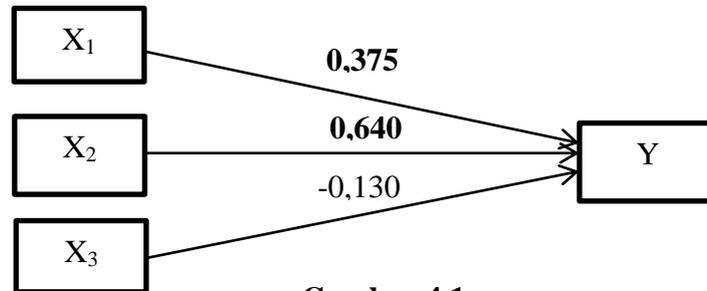
Tabel 4.20
Hasil Uji t Regresi 2
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,033	1,556		-1,307	,194
SDM	,133	,055	,107	2,430	,017
TI	,296	,059	,255	5,010	,000
PI	,027	,042	,028	,648	,518
SAKD	,870	,067	,662	12,955	,000

a Dependent Variable: KLKPD

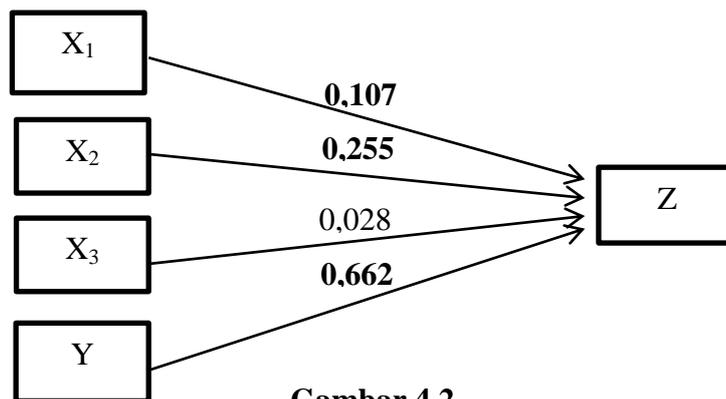
7. Hasil Uji Path Analysis

➤ Regresi Tahap 1

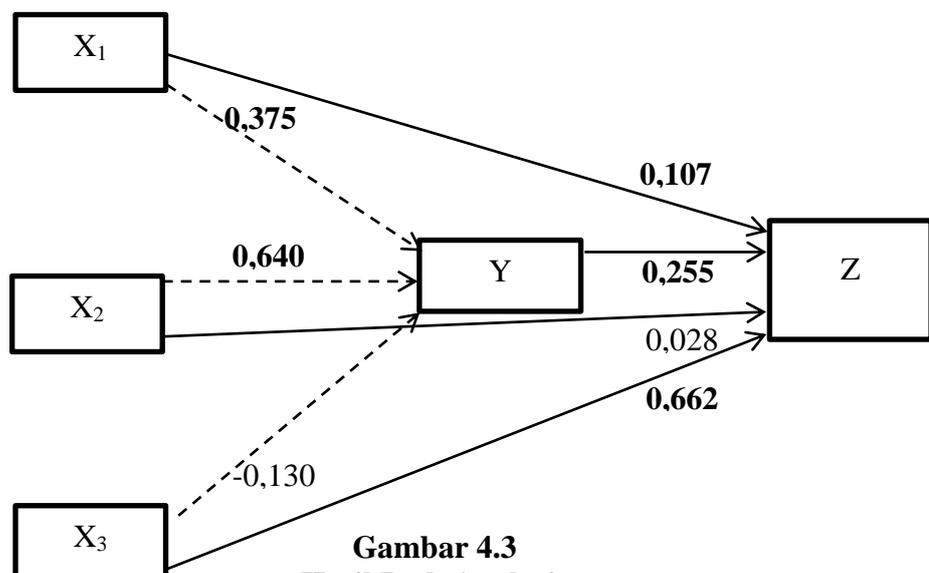


Gambar 4.1
Hasil Koefisien Jalur Regresi 1

➤ Regresi Tahap 2



Gambar 4.2
Hasil Koefisien Jalur Regresi 2



Gambar 4.3
Hasil Path Analysis

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.19 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{KLKD} = -2,033 + 0,133 \text{ SDM} + 0,296 \text{ TI} + 0,027 \text{ PI} + 0,870 \text{ SAKD} + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis untuk model regresi pertama :

- a. Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) memiliki arah koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$ sehingga sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dinyatakan **diterima**.

- b. Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi (TI) memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,296 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dinyatakan **diterima**.

c. Pengendalian Intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa pengendalian intern (PI) mempunyai arah koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi sebesar $0,518 > \alpha (0,05)$ sehingga pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dinyatakan **ditolak**.

d. Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,870 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah **diterima**.

Pengujian hipotesis 5, hipotesis 6 dan hipotesis 7 dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* untuk menguji penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memediasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Pengujian terhadap pengaruh mediasi antar variabel

intervening dengan variabel dependen dilakukan dengan perhitungan rumus *Sobel Test*.

e. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui hasil regresi untuk p2 dan p3 adalah 0,107 dan 0,662 dengan nilai sig 0,017 dan 0,000 < 0,05, sementara untuk p1 dapat dilihat di tabel 4.20 yaitu 0,375 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. p2 merupakan pengaruh langsung kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Pengaruh tidak langsung kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diketahui dengan perkalian p1 dan p3 dengan hasil 0,248. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan sobel test untuk mengetahui t hitung dan membandingkannya dengan t tabel (Ghozali, 2011). Berikut sobel test untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung :

$$P_1 = 0,355$$

$$Se_1 = 0,075$$

$$P_3 = 0,870$$

$$Se_3 = 0,067$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) merupakan perkalian dari pengaruh variabel sumber daya manusia (SDM)

terhadap variabel sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dengan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{1.3} &= P_1 \cdot P_3 \\ &= (0,355) (0,870) \\ &= 0,309 \end{aligned}$$

Besarnya standard error tidak langsung variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) sebagai variabel intervening, dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Se_{1.3} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_3^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_3^2} \\ &= \sqrt{(0,355)^2(0,067)^2 + (0,870)^2(0,075)^2 + (0,075)^2 \cdot (0,067)^2} \\ &= \sqrt{0,000504 + 0,004542 + 0,000024} \\ &= \sqrt{0,00507} \\ &= 0,0712 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{1.3}}{Se_{1.3}} = \frac{0,309}{0,0712} = 4,340$$

Nilai t hitung sebesar 4,340 tersebut lebih besar dari t tabel 1,985 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,248

signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung. Dengan demikian Hipotesis kelima (H₅) **diterima**.

f. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui hasil regresi untuk p₂ dan p₃ adalah 0,255 dan 0,662 dengan nilai sig 0,000 dan 0,000 < 0,05, sementara untuk p₁ dapat dilihat di tabel 4.19 yaitu 0,640 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. p₂ merupakan pengaruh langsung pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Pengaruh tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diketahui dengan perkalian p₁ dan p₃ dengan hasil 0,424. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan sobel test untuk mengetahui t hitung dan membandingkannya dengan t tabel (Ghozali, 2011). Berikut sobel test untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung :

$$P_1 = 0,564$$

$$Se_1 = 0,069$$

$$P_3 = 0,870$$

$$Se_3 = 0,067$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel pemanfaatan teknologi informasi (TI) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) merupakan perkalian dari pengaruh variabel pemanfaatan teknologi

informasi (TI) terhadap variabel sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dengan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{1,3} &= P_1 \cdot P_3 \\ &= (0,564) (0,870) \\ &= 0,491 \end{aligned}$$

Besarnya standard error tidak langsung variabel pemanfaatan teknologi informasi (TI) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) sebagai variabel intervening, dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Se_{1,3} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_3^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_3^2} \\ &= \sqrt{(0,564)^2(0,067)^2 + (0,870)^2(0,069)^2 + (0,069)^2 \cdot (0,067)^2} \\ &= \sqrt{0,001272 + 0,003785 + 0,00002} \\ &= \sqrt{0,005077} \\ &= 0,07125 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{1,3}}{Se_{1,3}} = \frac{0,491}{0,07125} = 6,891$$

Nilai t hitung sebesar 6,891 tersebut lebih besar dari t tabel 1,985 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,424

signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung.

Dengan demikian Hipotesis keenam (H_6) **diterima**.

g. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui hasil regresi untuk p2 dan p3 adalah 0,028 dengan nilai sig 0,518 > 0,05 dan 0,662 dengan nilai sig 0,000 < 0,05, sementara untuk p1 dapat dilihat di tabel 4.19 yaitu - 0,130 dengan nilai sig 0,136 > 0,05. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai p1 dan p2 memiliki nilai sig lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka tidak perlu dilakukan pengujian sobel test. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H_7) **ditolak**.

8. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui perbedaan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas.

Tabel 4.21
Hasil Uji Nilai Residual Cilacap (RSSR1)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	824,430	4	206,108	188,758	,000(a)
	Residual	51,320	47	1,092		
	Total	875,750	51			

a Predictors: (Constant), SAKD, PI, TI, SDM

b Dependent Variable: KLKPD

Tabel 4.22
Hasil Uji Residual Banyumas (RSSR2)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783,736	4	195,934	95,544	,000(a)
	Residual	88,181	43	2,051		
	Total	871,917	47			

a Predictors: (Constant), SAKD, PI, SDM, TI

b Dependent Variable: KLKPD

Tabel 4.23
Hasil Uji Residual Gabungan (RSSr)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1595,191	4	398,798	245,058	,000(a)
	Residual	154,599	95	1,627		
	Total	1749,790	99			

a Predictors: (Constant), SAKD, PI, SDM, TI

b Dependent Variable: KLKPD

Rumus Uji Chow:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(RSS_r - RSSU_r)/k}{RSSU_r/(n_1+n_2-2k)} \\
 &= \frac{154,599 - (51,320 + 88,181)/4}{(51,320 + 88,181) / [52 + 48 - 2(4)]} \\
 &= \frac{154,599 - 139,501 / 4}{139,501 / 92} \\
 &= \frac{3,7745}{1,5163} \\
 &= 2,4892
 \end{aligned}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung
 RSSr = Nilai residual dari hasil regresi gabungan

RSS1 dan RSS2	=	
RSS1	=	Nilai residual dari hasil regresi pertama
RSS2	=	Nilai residual dari hasil regresi kedua
RSSUr	=	RSS1 + RSS2
K	=	Variabel independen + variabel dependen - 1
n1	=	Jumlah sampel RSS1
n2	=	Jumlah sampel RSS2

Dari tabel F dengan $df1 = 4$ dan $df2 = 96$ diperoleh nilai F pada tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2,47. Dikarenakan nilai F hitung (2,4892) > F tabel (2,47), maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengaruh aspek personal dan aspek sistem terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kabupaten Cilacap dan di kabupaten Banyumas. Dengan demikian hipotesis delapan (H_8) **diterima**.

Tabel 4.24
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Keterangan	Hasil
H₁	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Diterima
H₂	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Diterima
H₃	Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Ditolak
H₄	Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Diterima
H₅	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	Diterima
H₆	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	Diterima
H₇	Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	Ditolak
H₈	Perbedaan pengaruh aspek personal dan aspek sistem terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas	Diterima

9. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan daerah.

1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan tugas serta kewajibannya dalam bekerja untuk mencapai tujuan utama yang telah ditentukan dalam organisasi dengan cepat dan tepat. Adanya sumber daya manusia di suatu organisasi ataupun pemerintah daerah bertujuan untuk memberikan pelayanan publik yang baik serta mampu untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas baik. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis pertama (H_1) diterima. Berpengaruhnya variabel sumber daya manusia menunjukkan bahwa semakin berkompetennya sumber daya manusia yang dimiliki maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

Sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang pendidikan sesuai bidangnya dalam hal ini berarti bidang akuntansi, mempunyai pengetahuan, mempunyai keterampilan dan juga sikap yang baik dalam bekerja akan berdampak pada semakin berkualitasnya laporan keuangan daerah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015), Setiawati dan Sari (2014) dan Roviyantje (2011) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Teknologi yang memberikan manfaat pada pekerjaan manusia diantaranya dipakai untuk memperoleh data, memproses, menyusun serta menyajikan data sehingga menghasilkan kualitas informasi yang baik merupakan pengertian dari teknologi informasi. Peran dari teknologi informasi tentunya sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi termasuk dalam instansi pemerintah, teknologi informasi dapat digunakan dalam bertukar informasi data maupun dalam menyusun laporan keuangan yang dimana akan membantu sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi biaya, tenaga dan waktu. Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis kedua (H_2) diterima.

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam beberapa cara seperti pemakaian komputer, jaringan internet, pemakain *software* maupun perangkat lunak sejenis secara maksimal sehingga dapat membantu dan mempercepat pekerjaan dalam meningkatkan kualitas informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiawati dan Sari (2014), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualits laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraeni dan Riduwan (2014).

3. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dalam organisasi pemerintah, jadi setiap kepala bagian memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja dari masing-masing OPD, karena dalam setiap OPD memiliki perbedaan visi, misi tujuan, sehingga kepala OPD sangat berperan penting dalam mengawasi dan mengontrol instansi pemerintah yang dipimpin supaya tujuan dari instansi pemerintah tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yendrawati, Reni (2013) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini kemungkinan karena walaupun pengendalian internal yang diterapkan sudah baik dan kuat akan tetapi apabila belum diterapkan secara efektif menyebabkan kualitas laporan yang dihasilkan kurang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Primayana, dkk., (2014), Udiyanti, dkk., (2015).

4. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dilakukan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi komputer. Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis keempat (H_4) diterima.

Sistem akuntansi yang lemah dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang handal dan kurang relevan untuk pengambilan keputusan. Apabila sistem akuntansi keuangan daerah diterapkan pada

pemerintah daerah sesuai dengan aturan yang berlaku dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015), Roviyantje (2011) dan Rahayu, dkk., (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

5. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Sumber daya manusia memang sangat dibutuhkan disetiap lini pekerjaan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Hasil pengujian hipotesis kelima, melalui uji analisis jalur menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung sebesar (0,248) dari kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis kelima (H_5) diterima.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan sistem akuntansi yang diterapkan dapat menghasilkan output berupa laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

6. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil pengujian hipotesis keenam, melalui uji analisis jalur menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung sebesar (0,424) dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis keenam (H_6) diterima.

Untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang baik, tentunya membutuhkan saran dan prasarana yang memadai, salah satunya merupakan kebutuhan akan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi yang lengkap dan sudah digunakan secara maksimal maka akan membantu/memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Disamping itu adanya sistem akuntansi yang diterapkan juga akan menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang maksimal dan didukung dengan adanya sistem akuntansi yang diterapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

7. Pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, melalui hasil uji analisis jalur terdapat nilai koefisien jalur yang dimana nilai sig lebih besar

dari alpha (0,05) maka dari itu tidak dilakukan uji *sobel test* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui penerapan sistem akuntansi keuangan. Hasil dari pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh dari pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan melalui penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis ketujuh (H_7) ditolak.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa pengendalian intern yang diterapkan dalam lingkungan pemerintah daerah masih lemah maka walaupun di dukung dengan penerapan sistem akuntansi yang sudah baik maka tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, begitu pula sebaliknya apabila pengendalian intern yang diterapkan sudah kuat namun sistem akuntansi masih lemah maka juga tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

8. Terdapat perbedaan pengaruh aspek personal dan aspek sistem terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas.

Hasil pengujian hipotesis ke delapan (H_8) menunjukkan adanya perbedaan pengaruh aspek personal dan aspek sistem terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_8) diterima.

Perbedaan hasil opini audit Badan Pemeriksa Keuangan merupakan satu indikasi adanya perbedaan pengaruh variabel-variabel bebas

penelitian ini terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Opini untuk laporan keuangan Kabupaten Cilacap dari tahun 2011-2015 selalu mendapatkan opini WDP, sedangkan opini untuk laporan keuangan Kabupaten Banyumas dari tahun 2011-2015 selalu mendapatkan opini WTP. Hal ini akan berdampak pada pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan daerah, mengingat bahwa yang menjadi variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaporan keuangan.